

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, ide, maupun isi pikiran kepada orang atau pihak lain. Sarana yang paling utama dan penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi tersebut berupa bahasa. Bahasa sebagai wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan dunia di luar dirinya. Selain sering digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat bahasa juga terlibat dalam kerja sama di dalam berbagai bidang bahasa.

Bahasa erat hubungannya dengan pengalaman manusia. Manusia itu sendiri tidak hanya bercerminkan pengalaman serta kondisi lingkungan tempat pengalaman itu berlangsung tetapi juga mempengaruhi atas pengalaman-pengalaman tersebut. Memang sulit untuk memahami bahasa dapat mempengaruhi pengalaman manusia sebab kebanyakan orang melihat peranan bahasa itu sebagai alat (instrumen) saja. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari atau tidak, secara langsung atau tidak langsung, tindakan manusia sering dipengaruhi oleh bahasa. Contoh yang sering dijumpai adalah bahasa dalam bidang kesenian. Bahasa yang dipakai dalam bidang ini mampu mempengaruhi orang yang bersangkutan untuk bertindak sesuai keinginan (Aminuddin, 2001: 136)

Sebagai sebuah sistem tanda atau sistem lambang, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampai gagasan melalui kegiatan komunikasi. Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar baik secara efektif maupun imajinatif (Aminudin, 2001:136).

Wacana merupakan satuan bahasa di atas tuturan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penutur dengan mitra tutur, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penutur.

Penggunaan wacana dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip keutuhan dan kepaduan. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan.

Teks dapat dipahami sebagai suatu rangkaian pernyataan bahasa secara terstruktur. Lirik lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade merupakan sebuah teks karena di dalam lagu tersebut terdapat rangkaian

pernyataan bahasa yang secara konkret berupa untaian kata-kata dan baris-baris kalimat yang disusun oleh pencipta lagu (Ebiet G. Ade) tersebut.

Wacana memiliki unsur pembentuk yang berupa kalimat atau kalimat-kalimat yang memiliki persyaratan gramatikal dan persyaratan lainnya. Wacana dapat berupa lisan atau tertulis sehingga maknanya dapat dipahami secara utuh oleh pendengar atau pembaca. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi jika dilihat dari genre sastra dan tergolong wacana ekspresif. Berdasarkan medianya, lagu termasuk wacana lisan, sedangkan teks lagu termasuk ke dalam wacana tertulis.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal, baik yang sudah dilihat, didengar maupun yang dialaminya. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penguatan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu. Unsur musik atau lagu dapat dikatakan sebagai penguat lirik lagu dan merupakan sarana untuk memberikan nuansa tersendiri terhadap kata-kata yang ada. Lirik lagu berkaitan erat dengan unsur musiknya. Jika dimisalkan musik itu bahasa, maka musik adalah bahasa simbolis yang merupakan pelambang nilai jiwa dan ucapan.

Di dalam kerja sama atau keterkaitan antara bahasa dengan lagu tentu saja ada yang perlu diperhatikan. Bagaimana sumbangan bahasa terhadap lagu, dalam hal ini bahasa juga harus menyesuaikan dengan sifat lagu atau sebaliknya. Hal ini tentu saja menimbulkan ciri-ciri yang berbeda dengan ciri bahasa yang dipergunakan dalam bidang lain. Hal inilah yang diteliti dalam

penelitian ini.

Penelitian ini fokus terhadap analisis kohesi dan koherensi serta prinsip penafsiran yang terdapat dalam kedua lirik lagu tersebut. Perlu diketahui bahwa lirik lagu juga merupakan salah satu bentuk wacana yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2008: 52). Lirik lagu sebagai sebuah wacana terkandung makna-makna yang jika ditafsirkan akan menciptakan suatu makna tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih lirik lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade karena lirik lagu tersebut layak untuk dikaji lebih dalam mengenai aspek internal maupun eksternalnya. Lirik lagu yang mudah dipahami dan sangat terkenal yang dibawakan oleh penyair yang populer menjadikan lagu ini termasuk lagu yang melegenda hingga saat ini sehingga membuat penulis memilih melakukan penelitian ini.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa aspek internal wacana yang meliputi analisis kohesi gramatikal dan leksikal serta aspek eksternal yang meliputi perjalanan karir pencipta lagu, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip penafsiran lokasional yang terdapat pada lirik lagu.

C. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang akan diteliti.

Ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade?
2. Bagaimana kohesi leksikal yang terdapat dalam teks lagu ”Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade?
3. Bagaimana analisis prinsip penafsiran yang terdapat dalam teks lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tujuan yang hendak dicapai.

1. Mendeskripsikan kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade.
2. Mendeskripsikan kohesi leksikal yang terdapat dalam teks lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade.
3. Mendeskripsikan analisis prinsip penafsiran yang terdapat dalam teks lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiet G. Ade.

E. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini memperkaya khasanah kajian atau analisis wacana dalam kajian aspek internal dan eksternal dalam teks lagu.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu, sehingga kita dapat mengetahui intertekstualitas, kohesi gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” karya Ebiat G. Ade.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memberikan wawasan mengenai bahasa dalam memahami suatu wacana pada sebuah lirik lagu.
- b. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi seniman, khususnya pengarang lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide-ide sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.
- d. Bagi masyarakat, khususnya pemerhati seni dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang aspek internal dan eksternal dalam lagu sehingga dapat memahami maksud pengarang di dalam menciptakan karya-karyanya.